

ABSTRAK

STRATEGI OPTIMALISASI SIRKULASI KAWASAN TRANSIT (TERMINAL RAJABASA – STASIUN LABUHAN RATU) SEBAGAI SIMPUL TRANSPORTASI.

Oleh

Bima Kesuma

Penelitian ini membahas Strategi optimalisasi sirkulasi kawasan transit antara Terminal Rajabasa dan Stasiun Labuhan Ratu sebagai simpul transportasi utama di Kota Bandar Lampung. Kedua lokasi ini memiliki peran strategis dalam mendukung konektivitas antar moda, namun saat ini belum terintegrasi secara optimal. Studi ini menganalisis kebutuhan integrasi sirkulasi pejalan kaki dan transportasi pengumpan (*feeder*) untuk menciptakan kawasan yang ramah pengguna dan efisien. Dengan mempertimbangkan arahan RTRW Kota Bandar Lampung 2021–2041 yang menetapkan Kecamatan Rajabasa sebagai Kawasan Transportasi, penelitian ini bertujuan merumuskan strategi perencanaan yang mampu meningkatkan mobilitas, efisiensi, dan kenyamanan dalam perpindahan moda transportasi.

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, serta wawancara kepada para ekspert serta regulator yang berkaitan pada penelitian ini dan didapatkan analisis untuk merumuskan strategi yang optimal terkait topik penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan ketidaktersediannya jaringan jalur pedestrian dan rumusan strategi yang didapat dengan metode penelitian dihasilkan strategi yang mengedepankan potensi, dimana harus dimaksimalkan dan disediakannya jaringan pedestrian penghubung dan juga bus *feeder* sehingga sirkulasi kawasan transportasi dapat terhubung. Adapun untuk lebih mengoptimalkan potensi yang ada, diusulkan untuk penyediaan Halte Kereta Api di radius yang masih dapat dijangkau oleh pejalan kaki.

Kata Kunci : Kawasan Transit , Sirkulasi Kawasan Transit, Terminal Rajabasa, Stasiun Labuhan Ratu , *Intermodal Connectivity*

ABSTRACT

CIRCULATION OPTIMIZATION STRATEGY OF TRANSIT AREA (RAJABASA TERMINAL – LABUHAN RATU STATION) AS A TRANSPORTATION NODE.

By

Bima Kesuma

This study explores the concept of optimizing circulation within the transit area between Rajabasa Terminal and Labuhan Ratu Station as key transportation hubs in Bandar Lampung City. Both locations play a strategic role in supporting intermodal connectivity, yet their integration remains suboptimal. The research analyzes the need for improved pedestrian circulation and feeder transport to create a user-friendly and efficient transit environment. Taking into account the Bandar Lampung City Spatial Plan (RTRW) 2021–2041, which designates Rajabasa District as a Transportation Zone, this study aims to formulate planning strategies that enhance mobility, efficiency, and comfort in intermodal transfer. The findings are expected to support the development of Transit-Oriented Development (TOD) in the Greater Bandar Lampung Metropolitan Area.

In this research used descriptive qualitative method, involving interviews with experts and relevant regulators related to the study. The data obtained were then analyzed to formulate optimal strategies regarding the research topic.

The results of this study indicate the absence of an integrated pedestrian pathway network. Based on the findings, the formulated strategy emphasizes the importance of maximizing existing potential by providing connected pedestrian pathways and feeder buses to ensure effective circulation within the transportation area. Furthermore, to optimize this potential, it is proposed that a railway station stop be provided within a walkable radius to enhance accessibility for pedestrians.

Keywords : Transit Area , Circulation Transit , Rajabasa Terminal, Labuhan Ratu Station, Intermodal Connectivity